

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan meliputi pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal. Laporan keuangan menjadi suatu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan terbebas dari kecurangan. (mekarsari, 2018). Akan tetapi masih banyak pelaku bisnis yang melakukan kecurangan untuk kepentingan bisnisnya.

*Fraud* (kecurangan) menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. (Tiffani & Marfuah, 2015). Sedangkan menurut

Priantara (2013), *fraud* atau kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen oleh krena itu *fraud* seperti ini dinamakan *fraud* manajemen atau *fraud* yng dilakukan untuk kepentingan manajemen. Selain itu fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Examiners*) dalam Nabila (2013), menunjukkan bahwa 58% dari kasus kecurangan yng dilaporkan dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh manajer dngan melakukan kolusi bersama karyawan.

Dalam rangka memberikan solusi terhdap kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecrangan di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menrbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99* (SAS No. 99) mengnai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002. Tujuan dikeluarkannya SASNo.99 adalah untk meningkatkan efektifitas auditor dalm mendeteksi kecurangan degan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan.(J. Skousen dkk, 2009). Terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle* (segitiga kecurangan).Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnyakecurangan dalam berbagai situasi hal tersebut disampaikan dalam teori Cressey (1953) dalam (Norbarani, 2012).

Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung maka peneliti harus mengembangkan proksi dan variabel untuk mengukurnya.

ISA No. 240 telah mengkategorikan tiga kondisi dalam *fraud triangle* yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Kategori tekanan (*incentive/pressure*) terdiri dari *financial stability* (stabilitas keuangan), *External Pressure* (tekanan eksternal), *Personal Financial Need* (kebutuhan keuangan pribadi), dan *Financial Targets* (target keuangan). Kategori peluang (*opportunity*) yaitu, *nature of industry* (keadaan industri), *ineffective monitoring* (ketidak efektifan pengawasan). Sedangkan kategori rasionalisasi (*rationalization*) adalah *rationalization* (rasionalisasi). (Susanti, 2014). Alasan peneliti menggunakan sampel perusahaan tekstil dan garmen adalah karena dari beberapa jurnal terkait atau terdahulu belum ada yang menggunakannya dan kebanyakan menggunakan sampel perusahaan perbankan, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis *financial statement fraud* pada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) menggunakan analisis *fraud triangle* sebelumnya pernah dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015), Martantya dan Daljono (2013), Tiffani dan Marfuah (2015), dan penelitian Diany dan Ratmono (2014). Dalam penelitian yang dilakukan Ardiyani dan Utaminingsih (2015) mengenai Analisis Determinan *Financial Statement* melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 29 sampel perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik didapatkan kesimpulan bahwa variabel (tekanan

eksternal) *external pressure*, (kondisi industri) *nature of industry*, rasionalisasi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Martantya dan Daljono (2013) mengenai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Dan Peluang. Penelitian tersebut menggunakan 62 sampel perusahaan yang terdiri dari 31 perusahaan yang menurut Bapepam terindikasi melakukan kecurangan dan 31 perusahaan yang laporan keuangannya tidak terindikasi melakukan kecurangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan stabilitas diproksikan dengan pertumbuhan aset dan target keuangan yang diproksikan oleh ROA secara signifikan terkait dengan kemungkinan penipuan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, dan Pemantauan tidak efektif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan, dan ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015) mengenai Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan yang melakukan *fraud* dan 54 perusahaan yang tidak melakukan

*fraud*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *financial stability*, dan *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diany dan Ratmono (2014) mengenai Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang melakukan kecurangan dan 27 perusahaan lain yang tidak melakukan kecurangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara tekanan dan peluang dengan kecurangan laporan keuangan. Sementara rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang digunakan ini merupakan replica dari penelitian Tiffani dan Marfiah (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. (2) variabel dependen yaitu *financial statement fraud* diproksikan dengan manajemen laba. (3) Penulis mencoba membuktikan bahwa uji variabel Tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*), Tekanan Eksternal (*External Pressure*), Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*), Target Keuangan (*Financial Target*), uji variabel Kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan Kondisi Industri (*Nature Of Industri*) dan Ketidak Efektifan Pengawasan (*Activity Of*

*Monitoring*), serta uji variabel Rasionalisasi (*Rasionalization*) dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Alasan peneliti menggunakan sampel perusahaan tekstil dan garmen adalah karena dari beberapa jurnal terkait atau terdahulu belum ada yang menggunakannya. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan tema **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* (Pendekatan Teori *Fraud Triangle*) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
2. Apakah Tekanan Eksternal (*External Pressure*) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
3. Apakah Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
4. Apakah Target Keuangan (*Financial Target*) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
5. Apakah Kondisi Industri (*Nature Of Industry*) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?

6. Apakah Ketidak Efektifan Pengawasan (*Activity Of Monitoring*) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
7. Apakah *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*): pengujian teori *fraud triangle* laporan keuangan perusahaan Manufaktur pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Tekanan Eksternal (*External Pressure*) terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*) terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Target Keuangan (*Financial Target*) terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kondisi Industri (*Nature Of Industri*) terhadap *Financial Statement Fraud*.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Ketidak Efektifan Pengawasan (*Activity Of Monitoring*) terhadap *Financial Statement Fraud*.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Rationalization* (Rasionalisasi) terhadap *Financial Statement Fraud*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan juga pemahaman mengenai kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan pendekatan *fraud triangle*.
  - b. Bagi peneliti lain dan pihak – pihak yang memerlukan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan wacana dan sebagai bahan referensi yang juga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi *investor*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran keadaan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.
  - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan untuk meminimalisir resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).